

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

##### 1. Sejarah Singkat Perusahaan

Sejak dibentuk berdasarkan hasil *merger* 4 (empat) bank pemerintah, Bank Mandiri belum pernah melakukan perubahan nama. Pengalaman Bank Mandiri tidak dapat dipisahkan dari perjalanan panjang 4 (empat) bank milik pemerintah, meliputi; (1) Bank Ekspor Impor Indonesia yang berdiri pada tahun 1824 dan aktif dalam kegiatan perbankan sejak tahun 1870; (2) Bank Dagang Negara; (3) Bank Bumi Daya yang berawal dari kegiatan *De Nationale Handelsbank NV* hingga menjadi Bank Umum Negara di tahun 1959 dan (4) Bank Pembangunan Indonesia diawali dari bergabungnya Bank Industri Negara (BIN) yang telah mengembangkan sektor-sektor ekonomi di Indonesia sejak tahun 1951.

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, 4 (empat) bank pemerintah yaitu Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri. Hingga pada bulan Agustus 1999 Bank Mandiri resmi beroperasi secara komersial dan sampai saat ini Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun dalam memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Setelah *merger*, Bank Mandiri melakukan proses konsolidasi secara menyeluruh. Pada saat itu, kami menutup 194 kantor cabang yang saling berdekatan, rasionalisasi jumlah karyawan menjadi 17.620 dari jumlah gabungan sebanyak 26.600 dan mengganti platform teknologinya secara menyeluruh. Dibutuhkan waktu 3 tahun dengan investasi sebesar US\$ 200 juta demi mengembangkan program untuk menggantikan *core banking platform* sebelumnya agar sesuai dengan standar perbankan ritel. Selain itu, *brand* Bank Mandiri diimplementasikan ke semua jaringan, kegiatan periklanan dan promosi lainnya. Sehingga pada tahun 2003 Bank Mandiri resmi melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

Awal mula memasuki tahun 2005 bagi Bank Mandiri merupakan tahun titik balik dengan mencanangkan Program Transformasi Tahap 1 sampai dengan 2010, untuk menjadi Bank yang unggul di regional (*regional champion*). Transformasi dilakukan dengan 4 strategi utama, yaitu (1) implementasi budaya, (2) pengendalian *non performance loan* secara agresif, (3) meningkatkan pertumbuhan bisnis yang melebihi rata-rata pertumbuhan pasar dan (4) pengembangan dan pengelolaan program aliansi antar direktorat atau *business unit*.

Memulai tahap 1 dalam program Transformasi "*Back On Track*" pada tahun 2006 yang fokus utamanya adalah merekonstruksi ulang pondasi Bank Mandiri untuk pertumbuhan di masa depan. Selanjutnya pada tahun 2008 merupakan Tahap 2 dalam Program Transformasi "*Outperform the Market*" yang fokus utamanya adalah ekspansi bisnis untuk menjamin

pertumbuhan yang signifikan di berbagai segmen usaha dan mencapai level profit yang melampaui target rata-rata pasar, dan pada tahun 2010 merupakan tahap terakhir dalam Program Transformasi “*Shaping the End Game*”, yaitu Bank Mandiri menargetkan untuk menjadi bank regional terdepan melalui konsolidasi dari bisnis jasa keuangan dan lebih mengutamakan peluang strategi pertumbuhan nonorganik. Proses transformasi yang telah dijalankan sejak tahun 2005 ini secara konsisten telah berhasil meningkatkan kinerja Bank Mandiri, yang tercermin dari peningkatan berbagai parameter finansial.

Pada tahun 2010 Bank Mandiri memulai kembali pelaksanaan Transformasi Lanjutan dimana Bank Mandiri telah melakukan revitalisasi visinya menjadi “Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif”. Transformasi lanjutan di tahun 2011 dilakukan dengan Transformasi Budaya melalui: perbaikan transformasi budaya tahap I, memperkaya dengan *best practice* dan *benchmark* dengan kelas dunia. Transformasi lanjutan di tahun 2012 dilakukan dengan Transformasi Bisnis, yang fokus pada 3 area utama, yaitu *Wholesale Transaction*, *Retail Deposit & Payment* serta *Retail Financing*. Pencapaian kinerja keuangan Bank Mandiri di tahun 2013 meliputi market cap: IDR 183.16 Tn, *revenue market share* 12,0%, ROE 22,35% dan *Gross NPL* 1,90%, sehingga pada tahun 2014 Bank Mandiri telah berhasil melewati Transformasi Tahap Kedua dan bersiap untuk melanjutkan *Corporate Plan* 2015-2020.

Memulai tahun 2015 merupakan tahun yang penting bagi Bank Mandiri dalam sejarah barunya untuk memasuki tahun pertamanya dalam Transformasi Tahap Ketiga sampai dengan saat ini.

## 2. Visi dan Misi Perusahaan

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk telah melakukan penajaman Visi dan Misi Bank yang tercantum dalam Rencana Jangka Panjang PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 2015-2020 yang telah disusun bersama Direksi dan mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Berikut Visi dan Misi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk .

### a. Visi

“Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif”

### b. Misi

- 1) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar;
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia profesional;
- 3) Memberi keuntungan yang maksimal bagi *stakeholder*;
- 4) Melaksanakan manajemen terbuka;
- 5) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

## 3. Budaya Perusahaan

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki budaya perusahaan yang digunakan untuk mendukung pencapaian Visi dan Misi serta keberhasilan

strateginya. Berikut budaya perusahaan yang diimplementasikan yaitu *Trust, Integrity, Professionalism, Customer Focus* dan *Excellent* atau disingkat dengan TIPCE.

a. *Trust*

Membangun keyakinan dan sangka baik dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan.

b. *Integrity*

Berperilaku terpuji, menjada martabat serta menjunjung tinggi etika profesi.

c. *Professionalism*

Bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab.

d. *Customer Focus*

Senantiasa menempatkan pelanggan internal dan eksternal sebagai fokus untuk membangun pengalaman positif yang saling menguntungkan dan tumbuh berkesinambungan.

e. *Excellent*

Selalu berupaya mencapai keunggulan menuju kesempurnaan yang merupakan wujud cinta dan bangga sebagai Insan Mandiri.

4. Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

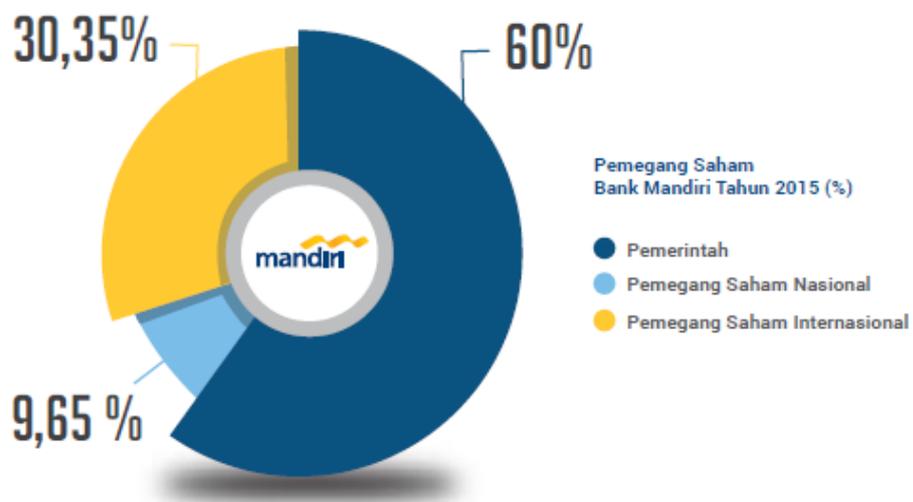
- a. Gambar Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.  
(Terlampir)

b. Komposisi Pemegang Saham utama dan pengendali

Pemegang saham mayoritas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan kepemilikan saham sebesar 60%. Adapun sisa saham sebesar 40% terdistribusi kepada pemegang saham institusi maupun retail baik nasional dan internasional dengan kepemilikan saham masing-masing tidak lebih dari 5%.

Berikut gambar dan tabel komposisi pemegang saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Gambar 1. Komposisi Pemegang Saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tabel 8. Tabel Komposisi Pemegang Saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Penjelasan	Jumlah Pemegang Saham	%	Jumlah Lembar Saham	%
<b>I. NASIONAL</b>				
1. Pemerintah Republik Indonesia (RI)	1	0,00	14,000,000,000	60,00
2. Perorangan	17.977	82,00	263.459.960	1,13
3. Karyawan	1,816	8,28	22.727.018	0,10
4. Koperasi	8	0,04	1.426.656	0,01
5. Yayasan	29	0,13	21.268.745	0,09
6. Dana Pensiun	195	0,89	183.054.230	0,78
7. Asuransi	91	0,42	433.192.751	1,86
8. Bank	-	0,00	-	0,00
9. Perseroan Terbatas	134	0,61	628.711.398	2,69
10. Reksa Dana	231	1,05	698.731.242	2,99
<b>Sub total</b>	<b>20,480</b>	<b>93,42</b>	<b>16.252.572.600</b>	<b>69,65</b>
<b>II. INTERNASIONAL</b>				
1. Retail	98	0,45	1.053.749	0,00
2. Institutional	1,344	6,13	7.080760.984	3035
<b>Sub total</b>	<b>1,442</b>	<b>6,58</b>	<b>7,080,760,733</b>	<b>30,35</b>
<b>Total</b>	<b>21,924</b>	<b>100,00</b>	<b>23,333,333,333</b>	<b>100</b>

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

##### 5. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

*Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan bagi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. merupakan suatu komitmen berkelanjutan untuk bertindak etis dalam kerangka tanggung jawab terhadap nasabah, pegawai, lingkungan dan memberikan kontribusi kepada pengembang ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas. Harapannya PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dapat selalu berkontribusi melalui program-program yang dirancang dan tercermin dalam visi dan misi CSR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

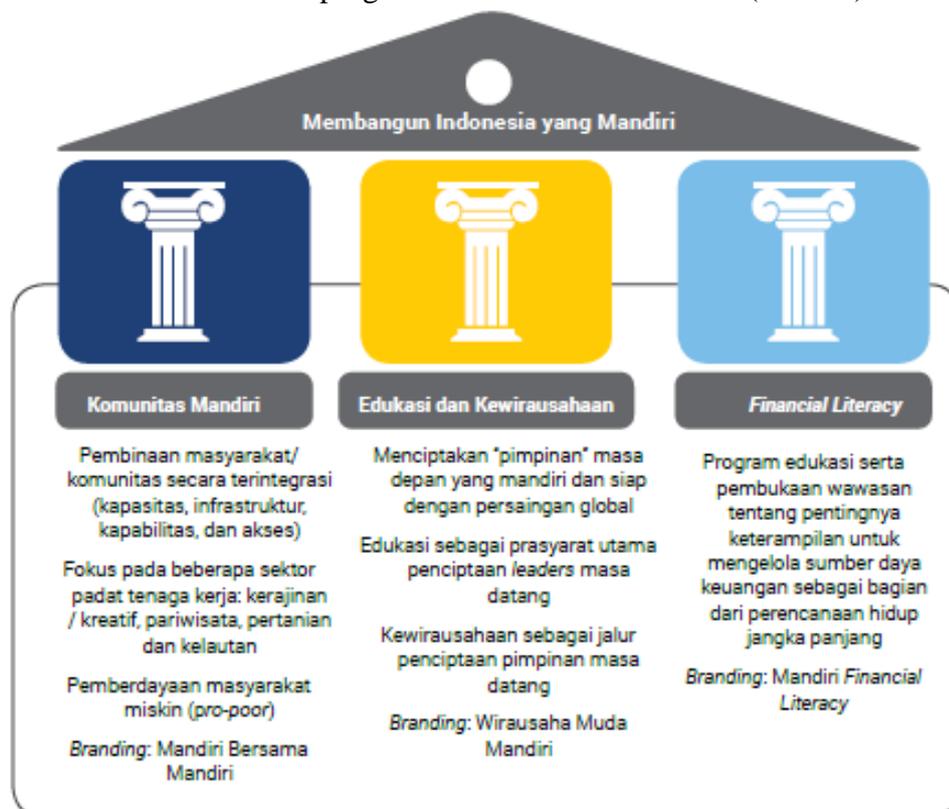
Berikut *blueprint* CSR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

a. Visi CSR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

“Membangun masyarakat Indonesia Mandiri melalui program PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) sebagai inspirasi guna menjadi lembaga keuangan Indonesia yang progresif dan tumbuh bersama Indonesia”

Sesuai Visi CSR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., berikut ini adalah gambar pilar-pilar utama program CSR.

Gambar 2. Pilar utama program CSR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

b. Misi CSR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

- 1) Menjadi mitra utama terpercaya bagi pengembangan masyarakat yang mandiri dan sejahtera;
- 2) Menjalankan program PKBL yang memperkuat strategi Bank Mandiri dengan *governance* yang terbaik;
- 3) Menjadi bagian strategi komprehensif *branding* Bank Mandiri sebagai lembaga keuangan bagi semua *Stakeholders*. Membangun masyarakat Indonesia mandiri melalui program PKBL sebagai inspirasi guna menjadi lembaga keuangan Indonesia yang progresid dan tumbuh bersama Indonesia.

c. Metode Pendekatan

Pelaksanaan CSR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. menggunakan 2 (dua) metode pendekatan, yaitu:

1) Metode Kontinuitas

Program CSR yang diinisiasi oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang sifatnya berkelanjutan, contoh: Mandiri Bersama Mandiri (MBM), Wirausaha Muda Mandiri (WMM), *Mandiri Young Technopreneur* (MYT).

2) Metode Partisipatif

Program CSR yang sifatnya filantropi sesuai kebutuhan masyarakat atau *Stakeholders*, misal pembangunan tempat ibadah, bantuan bencana alam, dsb.

## B. Penyajian Data

Berikut tabel neraca konsolidasi dan laporan laba/rugi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2013-2016 (dalam jutaan Rupiah).

### 1. Neraca Konsolidasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. per 31 Desember.

Tabel 9. Neraca Konsolidasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. per 31 Desember

Keterangan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
<b>ASET</b>				
Kas	19.051.934	20.704.563	25.109.124	22.906.775
Giro pada BI	43.904.419	50.598.840	56.314.316	52.484.974
Giro pada bank lain	14.306.484	8.983.467	10.152.214	10.360.165
Penempatan pada BI dan bank lain	45.113.834	61.117.605	37.320.863	73.616.927
Surat-surat berharga	26.802.548	40.465.158	44.303.535	56.822.479
Obligasi pemerintah	82.227.428	86.153.906	103.869.361	98.933.278
Tagihan lainnya	7.523.929	11.651.696	13.184.766	14.167.271
Tagihan atas surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.737.613	19.744.804	676.900	5.054.488
Tagihan derivatif	170.878	71.044	700.884	239.260
Jumlah kredit yang diberikan	450.634.798	505.394.870	564.393.595	616.706.193
Piutang pembiayaan konsumen	4.511.545	5.893.135	7.907.449	11.531.838
Investasi dalam sewa pembiayaan	612.154	766.524	598.359	829.945
Tagihan Akspetasi	10.114.889	13.007.132	11.224.243	14.548.203

Keterangan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Penyertaan saham	4.667	55.490	48.394	245.136
Biaya dibayar dimuka	1.489.010	1.837.500	2.299.852	2.751.081
Pajak dibayar dimuka	1.126.549	2.591.982	4.817.396	2.612.707
Aset tetap	7.645.598	8.928.856	9.761.688	35.663.290
Aset tidak berwujud	1.160.255	1.644.583	1.915.192	1.955.496
Aset lain-lain	8.908.732	11.239.398	11.292.727	11.557.238
Aset pajak tangguhan	4.322.498	4.189.120	4.834.522	5.990.101
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>733.099.762</b>	<b>855.039.673</b>	<b>910.063.409</b>	<b>1.038.706.009</b>
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
Liabilitas Segera	762.130	1.156.366	1.156.327	1.569.911
Simpanan Nasabah				
Giro	123.427.649	128.053.558	172.154.488	186.983.328
Tabungan	216.017.610	231.461.256	248.951.639	277.169.824
Deposit	169.550.997	223.934.097	201.226.204	237.907.078
Jumlah Simpanan Nasabah	508.996.256	583.448.911	622.332.331	702.060.230
Simpanan dari bank lain	12.443.313	17.531.845	12.636.237	9.339.196
Liabilitas kepada pemegang polis	12.002.997	17.343.799	17.019.049	19.602.950
Liabilitas atas surat-surat berharga yang dijual dengan	4.656.149	6.112.589	4.863.171	3.353.042

Keterangan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
janji dibeli kembali				
Liabilitas derivatif	226.168	157.055	299.079	502.469
Liabilitas Akspetasi	10.178.370	13.114.059	11.331.273	14.789.244
Surat-surat berharga yang diterbitkan	1.779.597	2.009.625	2.402.768	9.060.035
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	200.501	196.793	395.610	207.401
Beban yang masih harus dibayar	3.326.475	3.880.273	3.490.801	3.743.496
Utang pajak	2.126.864	1.875.141	2.131.616	1.258.792
Liabilitas imbalan kerja	4.585.069	5.181.160	5.777.077	6.763.068
Provisi	822.582	667.644	676.170	435.880
Liabilitas lain-lain	14.166.214	16.370.686	14.189.412	15.810.036
Pinjaman yang diterima	15.997.188	24.227.104	33.764.671	35.882.757
Pinjaman subordinasi	4.465.615	3.746.574	3.737.703	215.432
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>596.735.488</b>	<b>697.019.624</b>	<b>736.198.705</b>	<b>824.559.898</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	17.316.192	17.316.192	17.316.192	17.316.192
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata	221.620	203.625	242.807	202.363

Keterangan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
uang asing				
Kerugian bersih yang belum direalisasi	(1.417.240)	(571.348)	(1.565.019)	(759.364)
Saldo laba	59.631.998	74.042.745	89.224.718	96.930.793
Kepentingan nonpengendalian atas entitas anak yang dikonsolidasi	1.371.359	2.186.681	2.421.551	2.915.785
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>88.790.596</b>	<b>104.844.562</b>	<b>119.491.841</b>	<b>153.369.723</b>
<b>JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	<b>47.573.678</b>	<b>53.175.487</b>	<b>54.372.863</b>	<b>60.776.388</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, EKUITAS DAN DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	<b>733.099.762</b>	<b>855.039.673</b>	<b>910.063.409</b>	<b>1.038.706.009</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. 2013-2016

## 2. Laporan Laba Rugi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tabel 10. Laporan Laba Rugi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2013-2016)

Keterangan	Periode			
	2013	2014	2015	2016
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				
Pendapatan bunga dan syariah	50.208.842	62.637.942	71.570.127	76.709.888
Beban bunga dan syariah	(16.399.424)	(23.505.518)	(26.207.024)	(24.884.519)
<b>PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH-BERSIH</b>	<b>33.809.418</b>	<b>39.132.424</b>	<b>45.363.103</b>	<b>51.825.369</b>
Pendapatan premi	6.446.149	9.364.287	9.546.893	9.377.741
Beban klaim	(3.820.143)	(6.683.717)	(6.409.823)	(6.725.310)
<b>PENDAPATAN PREMI-BERSIH</b>	<b>2.626.006</b>	<b>2.680.570</b>	<b>3.137.070</b>	<b>2.652.431</b>
<b>PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI-BERSIH</b>	<b>36.435.424</b>	<b>41.812.994</b>	<b>48.500.173</b>	<b>54.477.800</b>
Pendapatan operasional lain	14.686.637	14.687.815	18.378.678	19.286.425
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(4.871.442)	(5.718.130)	(11.664.837)	(24.943.938)
Pembalikan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	10.784	5.313	(198.450)	181.459
Pembalikan penyisihan kerugian	4.324	183.481	(179.242)	117.637
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi	(219.353)	146.521	(18.306)	15.638

Keterangan	Periode			
	2013	2014	2015	2016
Keuntungan dari penjualan surat berharga dan obligasi	39.116	234.463	275.499	745.904
Beban operasional lain	(22.533.779)	(25.374.351)	(28.754.543)	(31.268.198)
<b>LABA OPERASIONAL</b>	<b>23.551.711</b>	<b>25.978.106</b>	<b>26.338.972</b>	<b>18.612.727</b>
Pendapatan bukan operasional-bersih	510.126	29.909	30.458	(39.762)
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>	<b>24.061.837</b>	<b>26.008.015</b>	<b>26.369.430</b>	<b>18.572.965</b>
Beban pajak-bersih	(5.231.903)	(5.353.232)	(5.217.032)	(3.922.802)
<b>LABA BERSIH</b>	<b>18.829.934</b>	<b>20.654.783</b>	<b>21.152.398</b>	<b>14.650.163</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. 2013-2016

## C. Analisis dan Interpretasi Data

### 1. Penilaian Terhadap Penggunaan Metode RGEC

#### a. Analisis *Risk Profile* (Profil Risiko)

Analisis pengukuran Profil Risiko menggunakan 2 (dua) indikator yaitu faktor risiko kredit dan risiko likuiditas, karena kedua jenis risiko tersebut merupakan data kuantitatif yang dapat dihitung dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

#### 1) Risiko Kredit

Risiko ini disebabkan tidak dipenuhinya kewajiban pihak debitur kepada pihak Bank. Risiko kredit dapat dihitung dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).

Rumus rasio NPL (*Non Performing Loan*):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran 1 SE BI No. 13/24/DPNP

Rasio NPL mengukur jumlah kredit bermasalah atas total kredit yang diberikan oleh pihak Bank. Kredit bermasalah adalah kredit yang diberikan oleh pihak lain yang tidak lancar, diragukan dan macet. Sedangkan total kredit adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan Bank.

Berikut perhitungan rasio NPL disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 11. Perhitungan NPL PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2013-2016

Keterangan	Periode			
	2013	2014	2015	2016
Kurang Lancar	1,188,381	2,192,152	3,226,457	9,901,393
Diragukan	1,019,278	2,171,600	2,479,443	2,624,616
Macet	6,722,351	6,934,081	9,671,423	13,658,412
Kredit Bermasalah	8,930,010	11,297,833	15,377,323	26,184,421
Kredit yang diberikan	467,170,449	523,101,817	586,675,437	649,322,953
<b>NPL</b>	<b>1.91%</b>	<b>2.16%</b>	<b>2.62%</b>	<b>4.03%</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Data diolah)

Berdasarkan hasil penilaian NPL pada tabel 11, menunjukkan bahwa rasio NPL meningkat setiap periodenya, yaitu pada periode 2013 NPL berada di bawah 2% yaitu 1.91% dengan mendapatkan predikat sangat sehat, pada periode 2014 meningkat menjadi di atas 2% dengan memiliki rasio 2.16% dan pada periode selanjutnya yaitu 2015 dan 2016 rasio terus meningkat diatas 2% yaitu 2.62% dan 4.03%. Dapat dikatakan meningkatnya rasio NPL dari periode 2013 sampai dengan periode 2016 menandakan adanya penurunan pengelolaan risiko kredit oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada kredit bermasalah sedangkan kredit yang diberikan terus meningkat. Peningkatan yang terjadi pada periode 2013 sampai dengan periode 2016 apabila tidak segera ditangani akan mengganggu kelangsungan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

## 2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh Bank yang tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh temponya. Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menyediakan dana yang telah digunakan untuk memberikan pinjaman kepada pihak lain yang bukan dari perusahaan tersebut.

Pengukuran rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rasio LDR.

Rumus rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran 1 SE BI No. 13/24/DPNP

Berikut perhitungan rasio LDR disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 12. Perhitungan LDR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2013-2016

Keterangan	Periode			
	2013	2014	2015	2016
Kredit yang diberikan	467,170,449	523,101,817	586,675,437	649,322,953
Giro	123,427,649	128,053,558	172,154,488	186,983,328
Tabungan	216,017,610	231,461,256	248,951,639	277,169,824
Deposito	169,550,997	223,934,097	201,226,204	237,907,078
Total Dana Pihak Ketiga	508,996,256	583,448,911	622,332,331	702,060,230
<b>LDR</b>	<b>91.78%</b>	<b>89.66%</b>	<b>94.27%</b>	<b>92.49%</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Data diolah)

Dari hasil perhitungan pada tabel 12, dapat diketahui bahwa pada periode 2013 sampai dengan periode 2016 rasio LDR mengalami kenaikan dan penurunan. Periode 2014 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dapat menurunkan nilai LDR sebesar 2.12%, yang pada periode 2013 sebesar 91.78% menjadi 89.66% pada periode 2014. Jika dilihat pada periode 2015 nilai LDR mengalami peningkatan sebesar 4.61% menjadi 94.27% hal ini disebabkan meningkatnya total kredit yang diberikan namun tidak dibarengi oleh jumlah dana pihak ketiga yang seimbang, namun pada periode 2016 nilai LDR menurun 1.78% menjadi 92.49% karena jumlah dana pihak ketiga meningkat signifikan. Penurunan rasio LDR dari periode 2013 sampai dengan 2014 menandakan adanya pengelolaan risiko likuiditas yang baik, namun pada periode 2015 mengalami peningkatan sebesar 4.61% dan kembali menurun 1.78% pada periode 2016 yang berarti adanya kenaikan nilai LDR dikarenakan kredit yang diberikan mengalami peningkatan namun tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah dana pihak ketiga. Adapun upaya yang dilakukan dalam penurunan nilai LDR dapat terealisasi apabila PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. meningkatkan dana pihak ketiga, agar PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dapat menjaga tingkat likuiditasnya. Mengingat pada periode 2013 sampai dengan periode 2016 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. kurang konsisten dalam mengelola risiko likuiditasnya.

b. Analisis *Earning* (Rentabilitas)

Analisis faktor rentabilitas dihitung dengan menggunakan 2 (dua) indikator penilaian yaitu ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*).

1) ROA (*Return On Assets*)

Rumus rasio ROA (*Return On Assets*):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran 1 SE BI No. 13/24/DPNP

Berikut perhitungan rasio ROA disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 13. Perhitungan ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2013-2016

Keterangan	Periode				
	2012	2013	2014	2015	2016
Laba sebelum Pajak		24,061,837	26,008,015	26,369,430	18,572,965
Total Aset	635,618,708	733,099,762	855,039,673	910,063,409	1,038,706,009
Rata-rata Total Aset		684,359,235	794,069,718	882,551,541	974,384,709
<b>ROA</b>		<b>3.52%</b>	<b>3.28%</b>	<b>2.99%</b>	<b>1.91%</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Data diolah)

Berdasarkan penilaian ROA pada tabel 13, menunjukkan bahwa dari periode 2013 sampai dengan periode 2016 nilai ROA mengalami penurunan secara terus menerus. Awal mula penurunan nilai ROA tercatat sebesar 0,24% yang terlihat dari angka 3.52% pada periode 2013 turun menjadi 3.28% pada periode 2014, selanjutnya pada periode 2015 nilai ROA turun kembali sebesar 0.29% sehingga didapatkan nilai ROA pada periode 2015 menjadi 2.99% dan pada periode 2016

kembali terjadi penurunan dan penurunan ini termasuk dapat dikatakan penurunan nilai ROA yang signifikan, yaitu sebesar 1.08%. Terlihat pada periode 2013 sampai dengan periode 2015 walaupun terjadi penurunan pada nilai ROA, nilainya masih berada diatas 2% yang berarti masuk dalam predikat sangat sehat dalam penilaian ROA, namun pada periode 2016 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. mengalami penurunan yang signifikan sebesar 1.08% sehingga nilai ROA menjadi 1.91%, dengan demikian nilai ROA pada periode 2016 kurang dari 2%. Hal ini disebabkan kurang maksimalnya kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2016 dalam hal pengelolaan aset. Adanya peningkatan dari nilai ROA dikarenakan manajemen bank dapat mengelola aset yang dimiliki untuk memaksimalkan laba sebelum pajak, sebaliknya adanya penurunan dari nilai ROA dikarenakan manajemen bank kurang dapat mengelola aset yang dimiliki untuk memaksimalkan laba sebelum pajak.

## 2) NIM (*Net Interest Margin*)

Faktor *Earning* juga dapat diukur dengan menghitung *Net Interest Margin* (NIM). NIM dihitung untuk mengukur pendapatan bunga bersih perusahaan terhadap rata-rata aktiva produktif perusahaan.

Rumus rasio NIM (*Net Interest Margin*):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran 1 SE BI No. 13/24/DPNP

Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga yang dikurangi beban bunga yang ditanggung perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005, aktiva produktif merupakan kredit, surat berharga, penempatan dana antar Bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya.

Tabel 14. Perhitungan Rata-rata aktiva Produktif PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2013-2016

Keterangan	Periode				
	2012	2013	2014	2015	2016
Giro pada Bank Lain	9,645,504	14,036,484	8,983,467	10,152,214	10,360,165
Surat Berharga	99,396,026	109,029,976	126,619,064	147,510,925	155,484,921
Penempatan pada Bank Lain	48,238,225	45,113,834	61,117,605	37,320,863	73,616,927
Efek Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	14,515,235	3,737,613	19,744,804	676,900	5,054,488
Tagihan Akseptasi	7,920,471	10,114,889	13,007,132	11,224,243	14,548,203
Tagihan Derivatif	87,143	170,878	71,044	700,884	239,260
Pinjaman Diberikan	370,570,356	450,634,798	505,394,870	564,393,595	616,706,193
Penyertaan	4,306	4,667	55,490	48,394	245,136
<b>Aktiva Produktif</b>	<b>550,377,266</b>	<b>632,843,139</b>	<b>734,993,476</b>	<b>772,028,018</b>	<b>876,255,293</b>
<b>Rata-rata Aktiva Produktif</b>	<b>-</b>	<b>591,610,203</b>	<b>683,918,308</b>	<b>753,510,747</b>	<b>824,141,656</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Data diolah)

Berikut perhitungan rasio NIM disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 15. Perhitungan NIM PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2013-2016

Keterangan	Periode			
	2013	2014	2015	2016
Pendapatan Bunga Bersih	33,809,418	39,132,424	45,363,103	51,825,369
Rata-rata Aktiva Produktif	591,610,203	683,918,308	753,510,747	824,141,656
<b>NIM</b>	<b>5.71%</b>	<b>5.72%</b>	<b>6.02%</b>	<b>6.29%</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Data diolah)

Berdasarkan tabel 15, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. secara terus menerus mengalami peningkatan rasio NIM mulai periode 2013 sampai dengan 2016 dari 5.71% pada periode 2013 kemudian meningkat menjadi, 5.72% pada periode 2014, selanjutnya pada periode 2015 meningkat sebesar 6.02% dan pada periode 2016 tercatat nilai rasio NIM sebesar 6.29%, dengan demikian rasio NIM PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2013 sampai dengan 2016 memperoleh peringkat satu dan memiliki nilai predikat sangat sehat. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian, dengan adanya peningkatan nilai NIM berarti manajemen PT Bank Mandiri (Persero) pada periode 2013 sampai dengan 2016 Tbk. mampu mengelola aktiva produktif yang dimiliki untuk memaksimalkan pendapatan bunga bersih..

c. Analisis *Capital* (Permodalan)

Penilaian dalam permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk meng-*cover* tekanan risiko pada masa yang akan datang. Penilaian ini dapat diukur menggunakan *Cash Adeque Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang mengukur seberapa besar risiko yang terdapat dalam aktiva Bank seperti kredit, surat berharga, tagihan pada Bank lain, dan lain-lain. CAR dihitung dengan membagi modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Berikut rumusnya:

Rumus rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran 1 SE BI No. 13/24/DPNP

Berikut perhitungan rasio CAR disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 16. Perhitungan CAR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2013-2016

Keterangan	Periode			
	2013	2014	2015	2016
Modal Inti	65,853,989	79,052,150	93,252,808	130,356,495
Modal Pelengkap	7,491,432	6,427,547	14,135,338	14,135,338
Total Modal	73,345,421	85,479,697	107,388,146	144,491,833
ATMR	491,276,170	514,904,536	577,345,989	643,379,490
<b>CAR</b>	<b>14.93%</b>	<b>16.60%</b>	<b>18.60%</b>	<b>22.46%</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Data diolah)

Dari tabel 14 dapat diketahui bahwa rasio CAR pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. mengalami peningkatan terus menerus. Tercatat pada periode 2013 rasio CAR sebesar 14.93%, meningkat sebesar 1.67% menjadi 16.60% pada periode 2014, selanjutnya mengalami peningkatan kembali sampai sebesar 2% menjadi 18.60% dan ditutup pada periode 2016 mencapai angka 22.46% untuk nilai CAR. Rasio CAR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dimulai pada periode 2013 sampai dengan periode 2016 mendapatkan peringkat satu dan memiliki nilai predikat sangat sehat, karena nilai CAR yang berada di atas 12% dan secara terus-menerus mengalami peningkatan. Nilai CAR yang baik mencerminkan pengelolaan modal yang dimiliki PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. semakin baik, karena modal yang dimiliki berbanding lurus dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

## 2. Analisis Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat diketahui dengan cara menentukan peringkat dan predikat dari perhitungan rasio berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang termaktub dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum pada lampiran II mengenai matriks peringkat komposit tingkat kesehatan bank. Adapun rasio yang dianalisis pada penelitian ini adalah menggunakan rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR.

Setelah didapatkan secara keseluruhan hasil perhitungan dan penilaian rasio tersebut. Selanjutnya hasil tersebut digunakan untuk menentukan peringkat komposit tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

a. Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2013

Berdasarkan hasil analisis dari faktor Profil Risiko, Rentabilitas dan Permodalan dengan menggunakan rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR. Penilaian tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2013 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. 2013

	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Nilai Predikat</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Profil Risiko</b>	NPL	1.91%	1	Sangat Sehat	Sehat
	LDR	91.78%	3	Cukup Sehat	
<b>Rentabilitas</b>	ROA	3.52%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NIM	5.71%	1	Sangat Sehat	
<b>Permodalan</b>	CAR	14.93%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Data diolah)

Pada tabel 17 dapat dilihat profil risiko PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2013 mendapatkan peringkat dua dengan keterangan nilai predikat sehat. Berarti dapat dikatakan kemungkinan kerugian yang dihadapi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2013 dilihat dari risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa datang serta secara komposit masuk kategori penilaian sangat sehat dan cukup sehat yang dapat dilihat dari rasio NPL dan LDR dengan masing-masing rasio sebesar 1.91% dan 91.78%.

Faktor Rentabilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2013 berada diperingkat satu dengan keterangan nilai predikat sangat sehat. Dari hasil tersebut mencerminkan laba PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sangat memadai, karena laba melebihi target dan mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM dengan masing-masing rasio sebesar 3.52% dan 5.71%. Faktor permodalan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2013 juga berada diperingkat satu dengan predikat sangat sehat yang mencerminkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2013 memiliki kualitas aset dan kecukupan permodalan yang sangat memadai, disertai dengan pengelolaan permodalan sangat kuat yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 14.93%.

Berdasarkan faktor profil risiko, rentabilitas dan permodalan secara umum PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2013 memperoleh predikat “sangat sehat” sehingga kondisi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2013 berdasarkan metode RGEC berada pada kondisi sangat sehat dengan mendapatkan Peringkat Komposit 1. Hal tersebut mencerminkan kondisi PT

Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Tercermin pada peringkat faktor penilaian yang meliputi profil risiko, rentabilitas dan permodalan yang secara umum sangat sehat. Namun apabila terjadi kelemahan maka dapat dikatakan secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

b. Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2014

Berdasarkan hasil analisis dari faktor Profil Risiko, Rentabilitas dan Permodalan dengan menggunakan rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR. Penilaian tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2014 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. 2014

	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Nilai Predikat</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Profil Risiko</b>	NPL	2.16%	2	Sehat	Sehat
	LDR	89.66%	3	Cukup Sehat	
<b>Rentabilitas</b>	ROA	3.28%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NIM	5.72%	1	Sangat Sehat	
<b>Permodalan</b>	CAR	16.60%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Data diolah)

Pada tabel 18 dapat dilihat profil risiko PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2014 mendapatkan peringkat dua dengan keterangan nilai predikat sehat. Berarti dapat dikatakan kemungkinan kerugian yang dihadapi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2013 dilihat dari risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa datang serta secara komposit masuk kategori penilaian sehat dan cukup sehat yang dapat dilihat dari rasio NPL dan LDR dengan masing-masing rasio sebesar 2.16% dan 89.66%.

Faktor Rentabilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2014 berada diperingkat satu dengan keterangan nilai predikat sangat sehat. Dari hasil tersebut mencerminkan laba PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sangat memadai, karena laba melebihi target dan mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM dengan masing-masing rasio sebesar 3.28% dan 5.72%. Faktor permodalan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2014 juga berada diperingkat satu dengan predikat sangat sehat yang mencerminkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2014 memiliki kualitas aset dan kecukupan permodalan yang sangat memadai, disertai dengan pengelolaan permodalan sangat kuat yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 16.60%.

Berdasarkan faktor profil risiko, rentabilitas dan permodalan secara umum PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2014 memperoleh predikat “sangat sehat” sehingga kondisi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2014 berdasarkan metode RGEC berada pada kondisi sangat sehat dengan mendapatkan Peringkat Komposit 1. Hal tersebut mencerminkan kondisi PT

Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Tercermin pada peringkat faktor penilaian yang meliputi profil risiko, rentabilitas dan permodalan yang secara umum sangat sehat. Namun apabila terjadi kelemahan maka dapat dikatakan secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

c. Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. 2015

Berdasarkan hasil analisis dari faktor Profil Risiko, Rentabilitas dan Permodalan dengan menggunakan rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR. Penilaian tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2015 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. 2015

	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Nilai Predikat</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Profil Risiko</b>	NPL	2.62%	2	Sehat	Sehat
	LDR	94.27%	3	Cukup Sehat	
<b>Rentabilitas</b>	ROA	2.99%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NIM	6.02%	1	Sangat Sehat	
<b>Permodalan</b>	CAR	18.60%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Data diolah)

Pada tabel 19 dapat dilihat profil risiko PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2015 mendapatkan peringkat dua dengan keterangan nilai predikat sehat. Berarti dapat dikatakan kemungkinan kerugian yang dihadapi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2015 dilihat dari risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa datang serta secara komposit masuk kategori penilaian sehat dan cukup sehat yang dapat dilihat dari rasio NPL dan LDR dengan masing-masing rasio sebesar 2.62% dan 94.27%.

Faktor Rentabilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2015 berada diperingkat satu dengan keterangan nilai predikat sangat sehat. Dari hasil tersebut mencerminkan laba PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sangat memadai, karena laba melebihi target dan mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM dengan masing-masing rasio sebesar 2.99% dan 6.02%. Faktor permodalan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2015 juga berada diperingkat satu dengan predikat sangat sehat yang mencerminkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2015 memiliki kualitas aset dan kecukupan permodalan yang sangat memadai, disertai dengan pengelolaan permodalan sangat kuat yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 18.60%.

Berdasarkan faktor profil risiko, rentabilitas dan permodalan secara umum PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2015 memperoleh predikat “sangat sehat” sehingga kondisi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2015 berdasarkan metode RGEC berada pada kondisi sangat sehat dengan

mendapatkan Peringkat Komposit 1. Hal tersebut mencerminkan kondisi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Tercermin pada peringkat faktor penilaian yang meliputi profil risiko, rentabilitas dan permodalan yang secara umum sangat sehat. Namun apabila terjadi kelemahan maka dapat dikatakan secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

d. Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. 2016

Berdasarkan hasil analisis dari faktor Profil Risiko, Rentabilitas dan Permodalan dengan menggunakan rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR. Penilaian tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2016 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2016

	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Nilai Predikat</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Profil Risiko</b>	NPL	4.03%	2	Sehat	Sehat
	LDR	92.49%	3	Cukup Sehat	
<b>Rentabilitas</b>	ROA	1.91%	2	Sehat	Sangat Sehat
	NIM	6.29%	1	Sangat Sehat	
<b>Permodalan</b>	CAR	22.46%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Data diolah)

Pada tabel 20 dapat dilihat profil risiko PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2016 mendapatkan peringkat dua dengan keterangan nilai predikat sehat. Berarti dapat dikatakan kemungkinan kerugian yang dihadapi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2016 dilihat dari risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa datang serta secara komposit masuk kategori penilaian sehat dan cukup sehat yang dapat dilihat dari rasio NPL dan LDR dengan masing-masing rasio sebesar 4.03% dan 92.49%.

Faktor Rentabilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2016 berada diperingkat satu dengan keterangan nilai predikat sangat sehat. Dari hasil tersebut mencerminkan laba PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sangat memadai, karena mampu mengelola aktiva produktif yang dimiliki untuk memaksimalkan pendapatan bunga bersih yang dinyatakan dengan rasio NIM

sebesar 6.29%, namun jika dilihat dari faktor ROA saja hanya mendapat predikat sehat, karena laba sebelum pajak turun secara signifikan tidak sebanding dengan kenaikan kualitas aset, namun dengan demikian secara umum faktor rentabilitas tetap pada predikat sangat sehat dengan mendaoatkan peringkat satu. Faktor permodalan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2016 berada diperingkat satu dengan predikat sangat sehat yang mencerminkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2016 memiliki kualitas aset dan kecukupan permodalan yang sangat memadai, disertai dengan pengelolaan permodalan sangat kuat yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 22.46%.

Berdasarkan faktor profil risiko, rentabilitas dan permodalan secara umum PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2016 memperoleh predikat “sangat sehat” sehingga kondisi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2015 berdasarkan metode RGEC berada pada kondisi sangat sehat dengan mendapatkan Peringkat Komposit 1. Hal tersebut mencerminkan kondisi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Tercermin pada peringkat faktor penilaian yang meliputi profil risiko, rentabilitas dan permodalan yang secara umum sangat sehat. Namun apabila terjadi kelemahan maka dapat dikatakan secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

## e. Ringkasan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tabel 21. Ringkasan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Rasio	Indikator	Periode								Kesimpulan
		2013		2014		2015		2016		
		Nilai Predikat	Hasil							
<i>Risk Profile</i>	NPL	SS		S		S		S		S
	LDR	CS	S	CS	S	CS	S	CS	S	
<i>Earning</i>	ROA	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS
	NIM	SS		SS		SS		SS		
<i>Capital</i>	CAR	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS

Sumber: Laporan Periodean PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. (Data diolah)

Keterangan:

SS = Sangat Sehat

S = Sehat

CS = Cukup Sehat

KS = Kurang Sehat

TS = Tidak Sehat

Tabel 21 menunjukkan ringkasan hasil penilaian tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2013 sampai dengan 2016. Hasil penilaian tersebut menggunakan 3 (tiga) faktor penilaian yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko) menggunakan rasio NPL dan LDR, *Earning* (Rentabilitas) menggunakan rasio ROA dan NIM dan *Capital* (Permodalan) menggunakan rasio CAR.

Berdasarkan tabel 21 dapat disimpulkan secara umum PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. mendapatkan predikat sangat sehat, walaupun terjadi penurunan nilai predikat dari periode 2013 sampai dengan periode 2016 pada rasio NPL, serta pada rasio LDR dari periode 2013 sampai dengan periode 2016 bertahan dengan

memperoleh predikat cukup sehat. Hal tersebut mencerminkan kondisi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode 2013 sampai dengan periode 2016 yang secara umum sangat sehat dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, namun apabila terjadi kelemahan maka dapat dikatakan secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.